

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Profil MI An Najah Pasongsongan Sumenep

Nama Madrasah	: MI An Najah Pasongsongan
Nomor Statistik	: 112352911002
Jenjang Pendidikan	: MI
Status Madrasah	: Swasta
Alamat Madrasah	:Jalan Pakotan Gg I/ No.02 Pasongsongan, Pasongsongan, Sumenep
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Kepala Madrasah	: Syamsi, S. Pd.I
Jenjang Akreditasi	:Terakreditasi B
Tahun Berdiri	: 1958
Tahun Beroperasi	: 1958
Waktu Belajar	: Pagi selama 6 hari

2. Visi dan Misi MI An Najah Pasongsongan Sumenep

a. Visi

Terbinanya peserta didik yang memiliki akhlakul karimah, unggul dalam prestasi disertai pembekalan Iman dan taqwa (MTQA) sesuai paham Ahlusunnah Waljamaah dan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) yang dapat diterima oleh masyarakat, bangsa, Negara dan agama.

b. Misi

- a. Memberikan dasar pengetahuan tentang akhlakul karimah
- b. Pembinaan dan pengembangan bagi siswa untuk memilikisikap mental yang tangguh serta kesehatan jasmani dan rohani.
- c. Mengadakan program ekstrakurikuler dalam pembinaan fisik dan mental meliputi pengenalan computer, kepramukaan, olahraga dan keagamaan (tahlil, sholawat dan pembacaan surah Al-Qur'an)
- d. Menuntaskan peserta didik sampai lulus madrasah dan memberikan subsidi bagi siswa yang tidak mampu.
- e. Meningkatkan kesejahteraan dan mutu professionaalisme tenaga kependidikan.
- f. Penyediaan dan fasilitas pendidikan yang memadai.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan melakukan investigasi untuk mengetahui kondisi awal siswa. Informasi yang diperoleh dari ujian sebelum tindakan, akan diberikan hari Senin, 4 November 2023, kepada semua 39 siswa kelas lima di MI An Najah. Ada sepuluh soal pilihan ganda dalam penelitian ini. Sebelum memulai mengerjakan soal, peneliti menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan tema 5 (Ekosistem), subtema 3 (Keseimbangan Ekosistem), dan pembelajaran 1. Ketika pengerjaan tugas berlangsung, tidak jarang peserta didik bertanya kepada teman yang lain sehingga suasana kelas menjadi ramai. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa biasanya kurang percaya diri ketika mengajukan pertanyaan yang tidak dipahami kepada

guru. Nilai pembelajaran tematik siswa kelas V MI An Najah Pasongsongan Sumenep ditunjukkan didalam tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Rekapitulasi Nilai IPA Pra Tindakan

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	50	Tidak Tuntas
2	B	60	Tidak Tuntas
3	C	40	Tidak Tuntas
4	D	20	Tidak Tuntas
5	E	75	Tuntas
6	F	50	Tidak Tuntas
7	G	75	Tuntas
8	H	30	Tidak Tuntas
9	I	50	Tidak Tuntas
10	J	60	Tidak Tuntas
11	K	60	Tidak Tuntas
12	L	75	Tuntas
13	M	50	Tidak Tuntas
14	N	55	Tidak Tuntas
15	O	40	Tidak Tuntas

16	P	50	Tidak Tuntas
17	Q	30	Tidak Tuntas
18	R	50	Tidak Tuntas
19	S	30	Tidak Tuntas
20	T	55	Tidak Tuntas
21	U	45	Tidak Tuntas
22	V	55	Tidak Tuntas
23	W	50	Tidak Tuntas
24	X	65	Tidak Tuntas
25	Y	40	Tidak Tuntas
26	Z	50	Tidak Tuntas
27	AA	55	Tidak Tuntas
28	BB	60	Tidak Tuntas
29	CC	55	Tidak Tuntas
30	DD	40	Tidak Tuntas
31	EE	20	Tidak Tuntas
32	FF	65	Tidak Tuntas

33	GG	50	Tidak Tuntas
34	HH	60	Tidak Tuntas
35	II	45	Tidak Tuntas
36	JJ	35	Tidak Tuntas
37	KK	55	Tidak Tuntas
38	LL	60	Tidak Tuntas
39	MM	40	Tidak Tuntas
Jumlah		1.950	
Rata-Rata		50	
Presentase		7,69 %	
Nilai Tertinggi		75	
Nilai Terendah		20	

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Prasiklus

Tabel tersebut membuktikan bahwa siswa kelas V memiliki hasil belajar yang terbilang rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase 7,69% yang berarti hanya beberapa siswa yang mencapai KKM yakni 75 dari total 39 siswa. Nilai rata-rata pada siswa kelas V juga tergolong rendah yakni 50 sehingga diperlukan tindak lanjut agar ketuntasan belajar dan nilai rata-rata mereka mengalami peningkatan.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Pada penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua putaran. Pelaksanaan siklus I akan dilaksanakan sebanyak dua pertemuan, pelaksanaan pertemuan pertama tanggal 8 November 2023 dan pertemuan kedua yaitu tanggal 9 November 2023. Lingkungan sekitar dijadikan sebagai sumber sumber pendidikan. Penjelasan tentang bagaimana paradigma pengajaran dan pembelajaran kuantum digunakan dalam pendidikan ilmiah disajikan di bawah ini:

a. Perencanaan Siklus I

Pada siklus I ini tahapan perencanaan meliputi beberapa hal berikut, yakni:

1. Merumuskan Strategi Pelaksanaan Pembelajaran. Peneliti berfokus pada pembelajaran saintifik sambil menyesuaikan rencana pembelajaran dengan konten yang akan diajarkan di kelas V. Hal ini menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini. Guru kelas V kemudian diberikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai panduan pembelajaran saintifik menggunakan paradigma *quantum teaching*.
2. Membuat dan menyiapkan peralatan belajar yang akan digunakan, seperti soal-soal penilaian dan lembar observasi. Peneliti dan siswa menggunakan lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan mereka terhadap proses pembelajaran. Pengajar akan mengamati aktivitas siswa dan

peneliti. Sementara itu, setiap pertemuan diakhiri dengan soal-soal penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahapan kedua siklus I, yaitu tindakan, pembelajaran mempraktikkan rencana pembelajaran yang telah disusun ditahap perencanaan. Sebagai pengamat partisipan dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan tindakan. Untuk melaksanakannya, dua pertemuan dijadwalkan pada tanggal 8 November 2023 dan 9 November 2023.

1) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, peneliti akan memberikan materi yang akan membahas mengenai komponen-komponen dalam ekosistem.

a. Kegiatan Pembukaan

Proses belajar mengajar diawali dengan pengucapan salam diikuti salam ceria dari guru, menanyakan keadaan, meminta mereka untuk memimpin doa berdasarkan nomor absen sesuai tanggal pada hari tersebut, dan melakukan presensi. Setelah itu guru mulai mengkondisikan siswa sebelum mengikuti pembelajaran agar kondusif. Guru memimpin siswa meninjau ulang materi pembelajaran pertemuan sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan apersepsi dengan bertanya dan memberi gambaran mengenai materi pada hari itu.

b. Kegiatan Inti

Guru terlebih dahulu memperlihatkan sebuah video tentang ekosistem kepada para peserta didik. Peserta didik sangat antusias dalam memperhatikan video tersebut. Setelah pemutaran video serta slide selesai guru melakukan tanya jawab mengenai pengertian ekosistem, satu persatu peserta didik mulai memberanikan diri menjawab pertanyaan guru. Penjelasan guru disimak dengan seksama. Setelah itu, guru dan peserta didik berani pada ikon kuis, di mana dalam hal ini guru melibatkan partisipasi siswa secara aktif. Guru meminta siswa yang bisa menjawab mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap akhir kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas yaitu dengan memberikan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan serta guru menanyakan materi yang belum dipahami dalam pertemuan tersebut. Setelah itu hasil pembelajaran disimpulkan secara bersama, disampaikan pula bahan ajar pada pertemuan selanjutnya. Langkah terakhir adalah guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa secara bersamaan.

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	75	Tuntas
2	B	70	Tidak Tuntas

3	C	75	Tuntas
4	D	60	Tidak Tuntas
5	E	75	Tuntas
6	F	75	Tuntas
7	G	75	Tuntas
8	H	60	Tidak Tuntas
9	I	60	Tidak Tuntas
10	J	75	Tuntas
11	K	75	Tunta
12	L	75	Tuntas
13	M	50	Tidak Tuntas
14	N	80	Tuntas
15	O	60	Tidak Tuntas
16	P	60	Tidak Tuntas
17	Q	50	Tidak Tuntas
18	R	70	Tidak Tuntas
19	S	60	Tidak Tuntas

20	T	65	Tidak Tuntas
21	U	55	Tidak Tuntas
22	V	75	Tuntas
23	W	60	Tidak Tuntas
24	X	75	Tuntas
25	Y	50	Tidak Tuntas
26	Z	60	Tidak Tuntas
27	AA	65	Tidak Tuntas
28	BB	70	Tidak Tuntas
29	CC	65	Tidak Tuntas
30	DD	50	Tidak Tuntas
31	EE	50	Tidak Tuntas
32	FF	65	Tidak Tuntas
33	GG	75	Tuntas
34	HH	75	Tuntas
35	II	75	Tuntas
36	JJ	65	Tidak Tuntas

37	KK	75	Tuntas
38	LL	75	Tuntas
39	MM	50	Tidak Tuntas
Jumlah		2.530	
Rata-Rata		64,87	
Presentase		30,76 %	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		50	

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Siklus I

Dari tabel tersebut, perolehan nilai rata-rata secara keseluruhan yakni sebesar 64,87. Hal ini merupakan peningkatan dari 39,34 menjadi 64,87 prasiklus. Nilai ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 7,69% menjadi 30,76% prasiklus. Jumlah siswa yang tuntas siklus I mencapai 16 siswa, juga meningkat dari prasiklus. Namun presentase pada ketuntasan hasil belajar siswa belum memenuhi target KKM yang sudah ditetapkan yakni 76%, sehingga perlu melakukan siklus 2.

c. Observasi Siklus I

Bagian terakhir pada penelitian ini yaitu observasi, yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan yaitu selama proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan pengamatan siklus I yang dilakukan saat menerapkan paradigma quantum teaching

yang sukses untuk pembelajaran sains. Perhatian siswa mungkin sudah terpancing dengan teknik pembelajaran ini dengan meminta mereka bernyanyi sambil menjelaskan tujuan yang harus mereka capai. Guru mengkondisikan kelas untuk bekerja dalam kelompok selama proses pembelajaran.

Guru meminta siswa untuk dibagi menjadi sepuluh kelompok kecil, yang masing-masing beranggotakan tiga sampai empat orang. Untuk memfasilitasi diskusi yang nyaman, pembagian kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang dilakukan oleh guru dan mengatur posisi duduk siswa, tetapi dia belum mengumpulkan informasi tentang subjek kursus. Selain itu, guru belum membantu kelas dalam memberikan nama untuk subjek materi kursus.

Guru mengizinkan murid-murid untuk menyampaikan kembali materi yang telah mereka pelajari setelah kelompok-kelompok selesai mendiskusikan pekerjaan mereka. Guru meminta kelas untuk meneriakkan "yess" dengan lantang sebagai sebuah kelompok. Ya, saya bisa!" untuk memperingati pencapaian.

d. Refleksi Siklus I

Pada tahapan ini, para pendidik dan cendekiawan kini berbagi pemikiran mereka tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Refleksi ini dilakukan dengan menggunakan teknik *quantum teaching* yang melibatkan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran saintifik. Temuan observasi menunjukkan bahwa hasil yang dicapai belum optimal karena masih jauh dari

apa yang dibutuhkan agar kegiatan dapat berjalan efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian untuk siklus selanjutnya, yakni siklus kedua dengan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih antusias lagi salah satunya yaitu memberikan apresiasi yang tidak hanya bersifat verbal saja namun juga dengan reward yang bisa menggugah semangat siswa dalam belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pada siklus dua dilakukan dua kali pertemuan, pertemuan yang pertama yaitu tanggal 15 November 2023, dan pertemuan kedua pada tanggal 16 November 2023. Lingkungan berfungsi sebagai sumber materi pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana paradigma pembelajaran *quantum teaching* diterapkan dalam pendidikan sains:

a. Perencanaan Siklus II

Tahapan perencanaan pada siklus II ini meliputi:

1. Menyusun RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh peneliti dengan menyesuaikan pada materi yang akan disampaikan di kelas V sesuai dengan jadwal pelajaran tematik namun berfokus pada pembelajaran IPA. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut selanjutnya didiskusikan kepada guru kelas V untuk ditindak lanjuti dan dijadikan pedoman pembelajaran IPA dengan menerapkan *quantum teaching*.
2. Membuat dan menyiapkan peralatan belajar yang akan digunakan, seperti soal-soal penilaian dan lembar observasi.

Peneliti dan siswa menggunakan lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan mereka terhadap proses pembelajaran. Pengajar akan mengamati aktivitas siswa dan peneliti. Sementara itu, setiap pertemuan diakhiri dengan soal-soal penilaian.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan pertama ini, materi yang dibahas adalah tentang komponen-komponen dalam ekosistem.

a. Kegiatan Pembukaan

Guru menyambut kelas, menanyakan kesehatan mereka, meminta mereka untuk memimpin doa sesuai dengan nomor absen mereka, yang diubah sesuai dengan jadwal hari itu, dan melakukan absensi sebelum memulai kuliah. Guru kemudian mulai mengkondisikan kelas untuk mengikuti pelajaran. Guru memandu kelas untuk membahas materi sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru membentuk persepsi siswa dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan ringkasan materi hari itu.

b. Kegiatan Inti

Guru terlebih dahulu memperlihatkan sebuah video tentang ekosistem kepada para peserta didik. Peserta didik sangat antusias dalam memperhatikan video tersebut. Setelah pemutaran video serta slide selesai guru melakukan tanya jawab mengenai pengertian ekosistem, satu persatu peserta didik mulai memberanikan diri menjawab pertanyaan guru. Penjelasan guru

disimak dengan seksama. Setelah itu, guru dan peserta didik berani pada ikon kuis, di mana dalam hal ini guru melibatkan partisipasi siswa secara aktif. Guru meminta siswa yang bisa menjawab mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

c. Kegiatan Penutup

Saat latihan berakhir, peserta harus mempertimbangkan informasi dan memberikan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak mereka pahami. Setelah itu, materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dirangkum bersamaan dengan temuan-temuan materi. Guru mengakhiri kelas dengan meminta setiap peserta membaca doa dengan lantang.

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A	85	Tuntas
2	B	85	Tuntas
3	C	85	Tuntas
4	D	90	Tuntas
5	E	85	Tuntas
6	F	70	Tidak Tuntas
7	G	85	Tuntas
8	H	70	Tidak Tuntas

9	I	70	Tidak Tuntas
10	J	85	Tuntas
11	K	85	Tuntas
12	L	85	Tuntas
13	M	70	Tidak Tuntas
14	N	90	Tuntas
15	O	85	Tuntas
16	P	75	Tuntas
17	Q	75	Tuntas
18	R	90	Tuntas
19	S	80	Tuntas
20	T	85	Tuntas
21	U	70	Tidak Tuntas
22	V	85	Tuntas
23	W	80	Tuntas
24	X	85	Tuntas
25	Y	85	Tuntas

26	Z	85	Tuntas
27	AA	75	Tuntas
28	BB	70	Tidak Tuntas
29	CC	75	Tuntas
30	DD	85	Tuntas
31	EE	90	Tuntas
32	FF	75	Tuntas
33	GG	75	Tuntas
34	HH	85	Tuntas
35	II	85	Tuntas
36	JJ	85	Tuntas
37	KK	75	Tuntas
38	LL	85	Tuntas
39	MM	85	Tuntas
Jumlah		3.035	
Rata-Rata		77.82	
Presentase		84,61 %	

Nilai Tertinggi	90	
Nilai Terendah	70	

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Siklus II

Proporsi hasil ketuntasan belajar siswa pada tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tema. Angka sebelum siklus sebesar 7,69%; siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 30,76%; siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 84,61%.

c. Observasi Siklus II

Saat proses pembelajaran sedang berlangsung atau bersamaan dengan kegiatan tersebut, observasi dilakukan. Ketika menggunakan paradigma pengajaran kuantum, observasi dilakukan terhadap interaksi guru dan siswa. Berikut ini adalah rangkuman dari hasil pengamatan terhadap guru dan siswa. Guru telah berhasil menerapkan proses belajar mengajar dengan mengadopsi model pembelajaran kuantum, sesuai dengan pengamatan yang dilakukan selama siklus II pembelajaran saintifik.

Dengan mendorong siswa untuk bernyanyi dan menguraikan tujuan pelajaran, guru menarik minat mereka. Guru mengkondisikan kelas untuk membentuk kelompok-kelompok selama sesi berlangsung. Sepuluh kelompok terdiri dari tiga sampai empat siswa yang dibentuk oleh guru. Untuk memfasilitasi diskusi yang nyaman, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil serta mengatur posisi duduk, tetapi dia belum mengumpulkan informasi tentang subjek kursus.

Selain itu, guru belum membantu kelas dalam memberikan nama untuk subjek materi kursus.

Guru memberi kesempatan pada kelas tersebut untuk memperagakan apa yang telah mereka pelajari setelah kelompok-kelompok tersebut selesai memperdebatkan tugas mereka. Untuk merayakan keberhasilan kelompok, pengajar meminta kelas untuk meneriakkan "yeayy saya... berhasil!" bersama-sama.

d. Refleksi Siklus II

Siklus 2 diakhiri dengan tahap refleksi yang dilanjutkan dengan tahap tindakan dan observasi. Siswa yang telah mencapai target KKM sebanyak 39 siswa dengan ketuntasan belajar mencapai 84,61% yang menunjukkan efektivitas penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam proses pembelajaran saintifik. Temuan ini berdasarkan penilaian siswa. Setelah siklus 2 ini berhasil, diharapkan agar RPP yang digunakan disesuaikan dengan RPP abad 21 agar lebih relevan dan fokus terhadap apa yang akan dicapai dalam pembelajaran.

C. Pembahasan

Mengacu pada data yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti membahas sebagai berikut:

Pemanfaatan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di MI An Najah Pasongsongan Sumenep:

a. Prasiklus

Pemerolehan data tahap pra siklus melalui tes tertulis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V MI An Najah Pasongsongan Sumenep pada pembelajaran IPA sangat rendah dimana nilai keseluruhan siswa lebih rendah dari KKM. 75 adalah nilai KKM yang ditargetkan. Oleh karena itu, dari 39 siswa hanya beberapa yang mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, nilai rata-rata yakni 50, juga relatif rendah. Adapun nilai tertinggi adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 20.

b. Siklus I

Data yang dikumpulkan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* menunjukkan bahwa pembelajaran IPA siswa kelas V MI An Najah Pasongsongan Sumenep telah meningkat. Fakta bahwa hanya sebagian kecil siswa pada pra-siklus yang mencapai ketuntasan belajar dan hanya 16 siswa yang mencapai KKM pada siklus I (dengan nilai 30,76%) menunjukkan hal ini. Nilai 50 adalah nilai terendah yang mungkin dicapai, sementara nilai 80 adalah nilai tertinggi. Selain itu, terdapat peningkatan sebesar 13,85 pada nilai rata-rata kelas pada siklus ini dibandingkan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I adalah 64,87, dibandingkan dengan 50 pada pra-siklus. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan siswa menunjukkan adanya peningkatan belajar salah satunya yaitu dipengaruhi oleh model pembelajaran yang berbeda, yakni dengan melibatkan siswa untuk berperan aktif sehingga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Selain itu juga dari data hasil observasi yang diberikan oleh gur kelas dan kepala

madrasah menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi antusias dalam belajar yaitu model pembelajaran quantum teaching, namun dalam catatannya diperlukan sebuah inovasi dalam merayakan keberhasilan siswa, jadi tidak hanya dengan memberikan apresiasi secara verbal namun juga dapat diganti dengan apresiasi yang bentuknya hadiah.

c. Siklus 2

Hasil belajar IPA siswa kelas V MI An Najah Pasongsongan Sumenep terus meningkat, menurut data yang dikumpulkan pada siklus 2 melalui model pembelajaran quantum teaching dari 30,76% pada siklus 1 menjadi 84,61% pada siklus 2, banyak siswa yang mencapai KKM pada siklus 2 mencapai 33 orang, awalnya hanya 16 orang dengan skor tertinggi 90 dan skor terkecil 70 yang menunjukkan peningkatan dari siklus 1.

Siklus ini juga mengalami peningkatan sejumlah 12,95 pada nilai rata-rata kelas. Sebelum siklus, nilai rata-rata kelas adalah 50; namun, nilai untuk siklus 1 dan 2 masing-masing adalah 64,87 dan 84,61.

Informasi di atas menunjukkan bagaimana siswa kelas V MI An Najah Pasongsongan Sumenep mendapatkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik apabila menggunakan *quantum teaching* pada pembelajaran IPA dengan memberikan hadiah bagi anak yang dapat memberikan informasi kepada teman-temannya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan pada setiap siklus (pra siklus, siklus 1,

dan siklus 2) dan melampaui target sebesar 76% yang menandakan kesimpulan penelitian dan efektivitasnya.

Berdasarkan wawancara lanjutan pada siklus 2 kepada siswa yang belum tuntas maka diperoleh hasil bahwa salah satu alasan mengapa mereka tidak tuntas yaitu disebabkan oleh gaya belajar yang cenderung kinestetik. Sementara itu model pembelajaran *quantum teaching* cenderung bersifat auditori dan visual hal itu selaras dengan prinsip *quantum teaching* yakni segalanya berbicara³¹ yang mana dalam hal ini semua yang berada didalam kelas didorong untuk dapat menyimpulkan sendiri tentang konsep, rumus dan teori yang ada. Hal ini menjadi relevan dengan hasil observasi pada siklus 2 yaitu harus ada perencanaan yang matang salah satunya adalah dengan menggunakan RPP yang sesuai dengan abad 21, sehingga yang akan dicapai dalam pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang maksimal dan optimal.

Fatimah Saguni menegaskan bahwa penggunaan berbagai teknik pengajaran membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Selain itu, dapat membantu siswa dan guru berkomunikasi lebih efektif sehingga konten pembelajaran yang ditawarkan lebih mudah diserap dan diterima oleh seluruh siswa.

Model pengajaran kuantum merupakan salah satu jenis model pembelajaran terbaru. Kajian ini secara nyata menunjukkan bagaimana MI An Najah Pasongsongan Sumenep dapat mengalami peningkatan

³¹ Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa), 32

hasil belajar pada siswa dengan menerapkan *quantum teaching*. Hal ini memperkuat pernyataan Agustina bahwa dalam penerapan model pembelajaran quantum teaching memberikan sejumlah manfaat, seperti meningkatkan hasil belajar siswa melalui proyek kelompok, memperlancar proses penyampaian materi, memusatkan perhatian, mendorong motivasi, dan menyederhanakan proses pembelajaran.